

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu Negara agraris di dunia, matahari yang terus menyinari sepanjang tahun berada di lintasan khatulistiwa, tanah yang subur yang berasal dari aktivitas vulkanik. Masyarakat Indonesia makanan pokoknya adalah nasi yaitu olahan dari padi ini merupakan salah satu alasan banyaknya petani di Indonesia dan mendapat julukan Negara agraris, beras adalah makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Permintaan akan beras terus meningkat maka dari itu pemerintah melakukan banyak cara dengan mengembangkan varietas – varietas padi unggul untuk memenuhi permintaan.

Pemahaman masyarakat petani, perubahan iklim adalah terjadinya musim hujan dan kemarau yang semakin sering tidak menentu, yang dapat mengganggu kebiasaan petani dan mengancam hasil panen. Pola pertanian, sistem bercocok tanam, sistem pengelolaan tanah, pembukaan lahan, penggunaan bibit unggul, hama dan penyakit tanaman sangat di pengaruhi perubahan iklim. Perubahan iklim saat ini telah menjadi isu global. Perubahan iklim mengakibatkan perubahan atau penggeseran musim penghujan dan musim kemarau. Dengan demikian pemahaman petani tentang perubahan iklim sangat penting karena pemahaman tersebut membentuk kesiapan petani untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian tehknik budidaya pendekatan yang pada saat menyatakan indikasi adanya perubahan iklim (Deny 2012).

Perubahan musim adalah suatu kondisi dimana terjadinya perubahan durasi musim hujan atau musim kemarau antara satu periode terhadap periode sebelumnya (Hidayat

2005).Perubahan musim akan tentu akan berdampak pada sistem pertanian yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Permasalahan yang terjadi di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Jawa Barat dimana curah hujan di Kecamatan Susukan mengalami perubahan. Berdasarkan Pos Meteorologi Penggung. Pada tahun 2014 dan 2015 bulan Mei Kecamatan Susukan sudah memasuki musim kemarau dan memasuki musim hujan pada bulan Desember lalu pada tahun 2016 dan 2017 musim kemarau jatuh pada bulan Juli dan musim hujan mengalami sedikit perbedaan dimana 2016 jatuh pada bulan Oktober sedangkan 2017 musim hujan jatuh pada bulan November dan pada tahun 2018 musim kemarau jatuh pada bulan Mei dan musim kemarau jatuh pada bulan November .Hal ini menunjukkan adanya perubahan musim dengan terjadinya pergeseran awal musim hujan dan kemarau menandakan adanya perubahan musim yang mengakibatkan pergeseran atau perubahan awal musim hujan dan musim kemarau.

Melihat kenyataan ini peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang studi perbedaan pendapatan petani berdasarkan perubahan musim di Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, maka diketahui perbedaan pendapatan petani dengan perubahan musim berdasarkan pergeseran atau perubahan musim.

## **B. Indetifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan maka indetifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pendapatan petani padi berdasarkan musim di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana produktivitas tanaman padi di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon kaji yaitu “Perbedaan Pendapatan Petani Berdasarkan Perubahan Musim di kecamatan Susukan kabupaten Cirebon“.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besarnya perbedaan pendapatan petani berdasarkan musim di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?
2. Berapa besarnya perbedaan produktivitas padi berdasarkan musim di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

besar harapan penulis untuk dapat melaksanakan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi pemerintah terkait diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan mengenai penanggulangan dampak perubahan musim pada daerah penelitian.
2. Bagi akademik Sebagai tambahan referensi peneliti lain yang tertarik untuk penelitian yang serupa di tempat waktu yang berbeda.
3. Bagi peneliti Sebagai sarana menembah wawasan dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya geografi pertanian.
4. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini menjadi informasi yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan produktivitas hasil pertanian.